



## **SENI KRIYA MINIATUR KENDARAAN TRADISIONAL UD. PERMADI DESA POHLANDAK REMBANG : KAJIAN PROSES PEMBUATAN DAN BENTUK ESTETIS**

**Arif Bayu Dwijonarko**

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### **Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*

Diterima Agustus 2011  
Disetujui Agustus 2011  
Dipublikasikan  
November 2013

*Keywords:*

*Crafts, miniatures, process,  
and forms of aesthetic*

### **Abstrak**

Permasalahan yang dikaji, (1) bagaimana proses pembuatan seni kriya miniatur kendaraan tradisional dengan memanfaatkan limbah logam?, dan (2) bagaimana bentuk estetis karya seni kriya miniatur kendaraan tradisional di UD Permadi Desa Pohlandak Rembang?. Pendekatan penelitian, deskriptif yang bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa, UD Permadi adalah industri rumah tangga yang membuat miniatur kendaraan tradisional dengan bahan baku berasal dari limbah logam dan bahan non logam sebagai bahan pelengkapnya. Pembuatan karya dilatar belakangi motif ekonomi, tradisi, dan sosial / kemansuaan. Proses pembuatan karya melalui, konsep pembuatan karya, desain (perancangan), dan proses penciptaan, dilakukan melalui (1) tahap awal: menyeleksi bahan, membersihkan logam, dan pemotongan logam, (2) tahap penciptaan: pembentukan komponen, penyambungan, penghalusan, pemolesan, pengeringan, perakitan/ *finishing*, serta tahap pengemasan. Karya yang dihasilkan di antaranya, sepasang miniatur sepeda kuno, sepeda Mandarin, sepeda balap, dokar atau delman, becak dan pedati. Secara keseluruhan karya UD Permadi sudah memenuhi aspek-aspek estetis, namun secara visual masih terdapat beberapa kekurangan, baik desain maupun komponen yang mendukung sehingga terlihat kurang sesuai dengan bentuk kendaraan yang ditiru.

Kata Kunci : Limbah logam, seni kriya, proses pembuatan, dan bentuk estetis

### **Abstract**

*Issues that were examined , ( 1 ) how the process of making traditional crafts miniature vehicles by utilizing metal waste ? , And ( 2 ) how to form an aesthetic work of art in the traditional craft of miniature vehicles UD Permadi Pohlandak Village Apex ? . Approach to research , qualitative descriptive . Techniques of collecting data through observation , interviews , and documentation . As well as the data were analyzed through the stages of data reduction , data display and drawing conclusions . Results of this study explain that , UD Permadi are home industry that makes traditional miniature vehicles with raw materials derived from waste metal and non-metallic materials as supplementary material . Creating the works against the background of economic motives , traditions , and social / humanitarian . Through the process of making the work , making the concept work , design ( design ) , and the process of creation , through ( 1 ) the early stages : selecting materials , metal cleaning , and cutting metal , ( 2 ) the creation stages : forming components , tacking , grinding , polishing , drying , assembly / finishing , and packaging stages . Work produced in them , a pair of miniature ancient bicycle , Mandarin bikes , racing bikes , buggy or wagon , tricycles and wagons . UD Permadi overall work meets aesthetic aspects , but visually there are still some shortcomings , good design and components that support so it looks less conform to the shape of the vehicle being imitated .Keywords : Waste metal , art craft , process , and forms of aesthetic*

© 2013 Universitas Negeri Semarang

Alamat korespondensi:

Gedung B5 Lantai 2 FBS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: senirupa@unnes.ac.id

ISSN 2252-6625

## PENDAHULUAN

Alat transportasi dibuat dengan tujuan untuk membantu mempermudah perpindahan manusia dan barang dari suatu tempat ke tempat yang lain. Alat transportasi yang digunakan manusia pada awalnya berupa kendaraan darat dan laut dengan bentuk sederhana dan digerakkan secara manual, sangat berbeda dengan kendaraan moderen seperti saat ini yang menggunakan penggerak mesin serba otomatis, sehingga kendaraan tradisional semakin ditinggalkan.

Di kota Rembang terdapat sebuah usaha dagang yang peduli dengan masalah pelestarian kendaraan darat tradisional. Pemilik usaha sangat menyayangkan jika kendaraan tradisional yang memiliki nilai estetis harus punah begitu saja, maka hal tersebut dijadikan peluang untuk memulai usaha baru, dengan membuat miniatur kendaraan tradisional. Sebagian besar bahan baku yang digunakan adalah limbah logam. Upaya tersebut dilakukan untuk menekan biaya produksi, sekaligus untuk mengolah kembali limbah logam yang sudah tidak terpakai agar tidak menjadi sampah yang dapat mencemari lingkungan.

Alasan mengangkat tema limbah logam sebagai obyek dalam penelitian karena, pemanfaatan limbah logam sebagai bahan pembuatan karya seni kriya miniatur kendaraan tradisional tergolong sangat unik, sehingga penulis berusaha untuk mengkaji lebih dalam. Hasil produksi seni kriya miniatur kendaraan tradisional dapat menghasilkan omset pendapatan yang melimpah, sekaligus dapat juga sebagai upaya untuk melestarikan lingkungan. Sehingga alasan memilih lokasi penelitian di UD Permadi Desa Pohlandak Rembang karena, industri tersebut mampu memproduksi karya seni kriya miniatur kendaraan tradisional dari bahan limbah logam hingga menembus pasar Eropa. Sebanyak 50 unit miniatur dari berbagai jenis kendaraan darat tradisional yang dibuat

setiap minggunya di ekspor ke Inggris dan Belanda.

Permasalahan yang dikaji adalah, (1) Bagaimana proses pembuatan seni kriya miniatur kendaraan tradisional dengan memanfaatkan limbah logam di UD Permadi Desa Pohlandak Rembang?. (2) Bagaimana bentuk estetis karya seni kriya miniatur kendaraan tradisional di UD Permadi Desa Pohlandak Rembang?. Sedangkan tujuan yang ingin diperoleh adalah, (1) Untuk mengetahui proses pembuatan seni kriya miniatur kendaraan tradisional dengan memanfaatkan limbah logam di UD Permadi Desa Pohlandak Rembang. (2) Untuk mengetahui bentuk estetis karya seni kriya miniatur kendaraan tradisional di UD Permadi Desa Pohlandak Rembang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah atau bidang-bidang tertentu (Ismianto 2003: MP/III/3). Alasan pemilihan pendekatan kualitatif karena peneliti berusaha menelusuri, memahami dan menjelaskan kaitan antara gejala yang diteliti yaitu, limbah logam yang dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan miniatur kendaraan tradisional di UD Permadi Desa Pohlandak Rembang.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya meliputi teknik-teknik sebagai berikut, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif. Menurut Miles dan Huberman dalam

(Sugiyono 2009: 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Kemudian aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sejarah Berdirinya UD Permadi

Usaha Dagang Permadi didirikan pada tahun 2000 oleh Bapak Hasyim. Sebelum terbentuk menjadi UD Permadi, pada tahun 1989 di bawah kepemimpinan almarhum ayah Bapak Hasyim merupakan industri rumah tangga yang memproduksi furnitur untuk interior rumah dari logam kuningan. Namun karena terkena dampak krisis ekonomi tahun 1998, usaha pembuatan furnitur dari kuningan ditutup dan fakum hingga beberapa tahun. Barulah pada tahun 2000, Bapak Hasyim menghidupkan kembali usaha di bidang seni kriya untuk souvenir dengan konsep yang sama dengan ayahnya, namun karya dan bahan yang digunakan berbeda dari sebelumnya, yakni dengan meninggalkan logam kuningan.

### Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Produksi

Faktor pendukung dimulai dari faktor internal di antaranya, adanya sistem permodalan usaha sendiri yang cukup lancar, sistem manajemen yang baik, kondisi sarana prasarana yang menunjang kinerja para pekerja, serta semangat kerja dari seluruh anggota. Sedangkan faktor eksternal yang mendorong keberhasilan produksi di antaranya, ketersediaan bahan baku logam bekas, kelancaran proses distribusi pemasaran produk, dan motivasi kerja karena adanya persaingan usaha dengan daerah lain.

Terdapat pula beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam proses produksi. Faktor internal yang menjadi penghambat di

antaranya, permasalahan dalam proses produksi, seperti pengaruh cuaca ketika proses pengeringan/ *finishing*, kerusakan peralatan, dan padamnya instalasi listrik. Selain itu, pesanan yang terlalu banyak membuat pekerja kuwalahan, hal tersebut disebabkan oleh jumlah tenaga kerja yang sedikit dan peralatan yang digunakan masih manual. Sedangkan faktor eksternal karena adanya persaingan dengan daerah lain yang sudah terkenal terutama Juwana dan Kota Gede (Yogyakarta), serta terkendala dengan sepinya permintaan konsumen atas barang yang dihasilkan.

### Media yang Digunakan

Peralatan yang digunakan dalam pembuatan karya miniatur kendaraan tradisional adalah peralatan manual. Bahan yang digunakan terdiri dari, bahan baku dan bahan tambahan atau bahan pelengkap. Bahan baku berasal dari limbah logam atau logam bekas, serta sebagian kecil logam baru untuk membuat komponen yang sekiranya tidak memungkinkan untuk dibuat dari limbah logam. Logam-logam bekas yang digunakan diperoleh dari penadah logam bekas atau rongsokan logam.

Pembuatan miniatur kendaraan tradisional juga menggunakan bahan tambahan atau bahan pelengkap. Bahan tambahan adalah bahan yang digunakan sebagai pelengkap karya. Bahan yang digunakan sebagai media berkarya di antaranya sebagai berikut :

#### Bahan Baku

- (1) Limbah logam (logam bekas), terutama jenis logam besi
- (2) Plat atau lembaran seng
- (3) Kawat
- (4) Rantai kamprat (rantai mesin motor),

#### Bahan Pelengkap

- (1) Lembaran kulit
- (2) Kabel bekas kendaraan
- (3) Kain
- (4) Cairan *varnish / vernis*
- (5) *Aerosol (melamic clear semprot)*

Peralatan yang digunakan antara lain:

- (1) Peralatan las karbit
- (2) Gerinda listrik
- (3) Mesin bor listrik dan bor manual
- (4) Mesin cetak pres
- (5) Mesin rol
- (6) Gergaji besi
- (7) Gunting logam
- (8) Palu
- (9) Tang

terkendala oleh biaya produksi, sehingga pemilihan bahan jatuh pada limbah logam atau logam bekas sehingga dapat menekan biaya produksi.

### Desain Pembuatan Miniatur Kendaraan Tradisional (Perancangan)

Pembuatan desain pertama kali dilakukan melalui pemembuatan sket gambar kendaraan yang akan dibuat, dengan cara membuat skala perbandingan antara karya dan benda yang ditiru. Skala yang digunakan menyesuaikan dengan bentuk masing-masing karya yang dibuat, misalnya untuk jenis-jenis sepeda skala yang digunakan adalah 1:10, sedangkan untuk jenis kendaraan angkut seperti becak, dokar atau delman dan pedati skala yang digunakan adalah 1:25.

Selain itu UD Permadi juga menerima permintaan untuk membuat miniatur kendaraan dari konsep dan desain pesanan konsumen antara lain, miniatur speda motor tukang pos, bentor (becak motor), motor tua, vespa, motor trail, dan motor Harley Davidson.

Alur Desain Pembuatan Miniatur Kendaraan Tradisional

#### Konsep / Latar Belakang Desain

- Motif Ekonomi
- Motif Tradisi
- Motif Sosial / Kemanusiaan

#### Kendaraan Tradisional

#### Proses Penskalaan

#### Gambar Sket

### Proses Pembuatan

Proses pembuatan karya seni kriya miniatur kendaraan tradisional yang sering disebut dengan penciptaan karya, terbagi menjadi tiga tahap di antaranya, eksplorasi ide atau konsep pembuatan, perancangan atau desain, dan perwujudan.

### Konsep Pembuatan Miniatur Kendaraan Tradisional

Motif yang melatar belakangi pemilik UD Permadi untuk membuat seni kriya miniatur kendaraan tradisional adalah adanya motif ekonomi, tradisi, dan motif kemanusiaan. Motif ekonomi merupakan faktor yang paling berpengaruh besar dalam ide pembuatan miniatur kendaraan tradisional. Konsep ekonomi lahir atas desakan pemenuhan kebutuhan hidup pasca terkena dampak krisis ekonomi

Konsep yang kedua adalah tradisi, motif tradisi, timbul adanya keinginan untuk menciptakan kendaraan darat yang menjadi ciri khas daerah setempat. Sedangkan untuk kendaraan yang berupa hasil inovasi dan pengembangan bentuk, hanyalah termotifasi karena ingin menciptakan bentuk kendaraan tradisional baru yang tetap memiliki bentuk unik. Ada pula keinginan untuk membuat sepeda yang lebih modern terlepas dari motif tradisi yang ide pembuatannya semata-mata hanyalah ingin mengikuti selera pasar.

Motif yang ketiga adalah kemanusiaan, namun motif yang satu ini sebenarnya terjadi karena akibat adanya motif ekonomi dan motif tradisi. Karena



Sumber: Dokumen UD Permadi (2010)

#### Proses Penciptaan Karya (Perwujudan)

Proses penciptaan seni kriya miniatur kendaraan tradisional cenderung membutuhkan waktu yang lama, karena dikerjakan melalui cara dan tahap-tahap pembuatan yang panjang, serta menggunakan peralatan yang serba manual.

##### Tahap Awal Proses Penciptaan Karya Miniatur Kendaraan Tradisional

Tahap ini merupakan tahap penting untuk diperhatikan, karena jika tahap ini dilakukan dengan tepat maka dapat membantu mempermudah kerja para pekerja ketika proses pembuatan, yang dibagi menjadi beberapa tahap yakni:

- (1) Menyeleksi Bahan Limbah Logam untuk Diproses.
- (2) Membersihkan Logam dari Kotoran dan Karat
- (3) Pemotongan Bahan Sesuai Ukuran yang Telah Ditentukan

##### Tahap Penciptaan Miniatur Kendaraan

Tradisional :

- (1) Tahap Pembentukan Komponen
- (2) Tahap Penyambungan Komponen
- (3) Tahap Penghalusan
- (4) Tahap Pemolesan
- (5) Tahap Pengeringan
- (6) Tahap Perakitan Komponen/*Finishing*, dan
- (7) Tahap Pengemasan Produk

#### Bentuk Estetis Seni Kriya Miniatur Kendaraan Tradisional

Bentuk estetis miniatur kendaraan tradisional UD Permadi terdapat pada (1) ukuran (*size*), keindahan tampak pada ukuran karya yang tidak wajar (kecil) jika dibandingkan dengan ukuran sebenarnya, membuat karya ini menjadi terlihat monumental, (2) warna (*colour*), sebenarnya warna yang digunakan menjadikan kekurangan pada setiap karya, namun menjadi unik karena pemakaian warna yang menyerupai logam tembaga, (3) konsep (*concept*), keindahan pada konsep bentuk karya berasal dari tiruan kendaraan tradisional dan pengambangan bentuk kendaraan sebagai inovasi. Untuk mendapatkan karya yang memiliki nilai estetis, maka harus mempertimbangkan unsur-unsur rupa dan prinsip-prinsip desain.

Karya seni kriya miniatur kendaraan tradisional yang dihasilkan antara lain, sepasang sepeda kuno, sepeda keranjang, sepeda mandarin, sepeda vederal, sepeda balap, sepeda Inggris, becak, dokar atau delman dan pedati.

#### Dokumentasi Karya Miniatur Kendaraan Tradisional UD Permadi





## SIMPULAN

Proses pembuatan miniatur kendaraan tradisional dilakukan dengan konsep dan desain yang matang, kemudian dengan memanfaatkan media yang cukup sederhana terciptalah karya seni kriya miniatur kendaraan tradisional dari limbah logam yang bernilai estetis.

Karya-karya miniatur kendaraan tradisional yang dibuat UD Permadi secara keseluruhan sudah memenuhi aspek unsur-unsur rupa dan prinsip-prinsip desain, namun di samping itu ternyata masih juga terdapat beberapa kekurangan yang masih dapat diperbaiki kembali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 1997. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Bandem, I. M. 2002. "Mengembangkan Lingkungan Sosial yang Mendukung Kriya Seni". *Seminar Internasional Seni Rupa 2002 Program Pascasarjana ISI Yogyakarta*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Bastomi, S. 1988. *Apresiasi Kesenian Tradisional*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- \_\_\_\_\_. 2003. "Kritik Seni". *Buku Ajar*. Semarang: Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- \_\_\_\_\_. 1982. *Seni Rupa Indonesia*. Semarang: IKIP Semarang.
- Betty, S.W. 2007. *Penanganan Limbah Industri Pangan*. Yogyakarta: Kanisius
- Ema, F.H. 2008."Proses Produksi Logam Kuningan Karya Perusahaan "Sampurna Dua" Juana Kabupaten Pati". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Unnes
- Hidayat, M. 2008. "Pemanfaatan Limbah Lingkungan Sebagai Bahan Berkarya Seni Rupa di SMA Muhammadiyah Kudus". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Unnes
- Ismianto, PC. S. 2003. "Metode Penelitian". *Buku Ajar*. Semarang : Fakultas Bahas dan Seni Unnes
- Iswidayati, S. Dan Triyanto. 2006. Pengantar Estetika. *Bahan Ajar Tertulis*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Dharsono, S. K. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung : Rekayasa Sains
- Noor, A. S. 2009. "Pemanfaatan Barang Bekas Dalam Pembelajaran Berkarya Seni Rupa di SD I Gribig Kudus", *Skripsi*. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Unnes
- Nurati. 2007. "Pengaruh Limbah Industri Tahu Terhadap Kualitas Air Sumur Penduduk di Kelurahan Keturen Kecamatan Tegal Selatan". *Skripsi*. Semarang : Fakultas Ilmu Sosial Unnes
- Poerwadarminta. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Rasjoyo. 1996. *Pendidikan Seni Rupa Untuk SMU Kelas 1*. Jakarta : Erlangga
- Rohidi, T.R. 2002. "Mempersiapkan dan Mengarahkan Seni Kriya Indonesia dalam Era Globalisasi yang Terbuka". *Seminar Internasional Seni Rupa 2002 Program Pascasarjana ISI Yogyakarta*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Rondhi, M. 2002. "Tinjauan Seni Rupa 1". *Buku Ajar*. Semarang : Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Sachari, A. 2002. *Estetika*. Bandung : Penerbit ITB.
- \_\_\_\_\_. dan Trisnawati, S. 1998. *Kamus Desain*. Bandung : Penerbit ITB
- Sahman, H. 1993. *Mengenali Dunia Seni Rupa*. Semarang : IKIP Semarang Press
- Seriyoga, P. I. *Pengertian Seni Kriya*. Diakses dari <http://yogaparta.wordpress.com> pada tanggal 14 Juni 2009
- Setyoko, A. 2010. "Barang Bekas sebagai Media Berkarya Seni Kriya di Komunitas TUK Salatiga :Proses dan Nilai Estetis". *Skripsi*. Semarang : Fakultas Bahasa dan Seni Unnes

- Soedarso, SP. 1990. "Tinjauan Seni". *Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2006. "Trilogi Seni". *Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Stefford, J dan Guy McMurdo diterjemahkan Rachman, Abdul. 1982. *Teknik Kerja Logam*. Jakarta : Erlangga
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumardjo, J. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung : Penerbit ITB
- Sunaryo, A. 2002. "Nirmana I" *Paparan Perkuliahan Mahasiswa*. Semarang : Fakultas Bahasa dan Seni Unnes.
- Susanto, M. 2002. *Diksi Rupa*. Yogyakarta : Kanisius
- Tim Redaksi Pantura Pos. 2009. *Pantura Pos Edisi 45 (Desember 2009-Januari 2010)*. Rembang : Pantura Pos